

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian tentang Strategi Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini menggunakan pendekatan dan rancangan penelitian kualitatif. Yaitu "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".⁷⁷

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Bahkan dalam penelitian kualitatif, "Instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri".⁷⁸ Izin dari pihak Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sangat penting bagi peneliti untuk mengadakan pengamatan pada lembaga tersebut untuk mendapatkan data-data pendukung. Oleh karena itu, sebelum peneliti memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai etika dan moral. Untuk mencari

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2011), hal. 6.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

data yang berhubungan dengan tema kajian Strategi Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Setelah menyampaikan surat permohonan izin penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak-gerik serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek, terutama dalam pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan informan seperti guru dan siswa.
2. Peneliti melakukan pengamatan terlibat dalam pengumpulan data, maka peneliti berusaha membina hubungan baik dengan informan penelitian, terutama dengan siswa di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Peneliti tidak melakukan penyamaran terkait nama atau identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan, karena penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam penyampaian data-data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Sebuah lembaga pendidikan agama swasta yang mendapatkan perhatian cukup baik dari masyarakat. Hal ini

ditunjukkan oleh adanya jumlah peserta didik yang relatif banyak sesuai dengan kapasitas fasilitas lembaga.

Secara geografis letak Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini cukup strategis karena mudah dijangkau oleh warga masyarakat dari berbagai arah.

Dilihat dari sudut suasana kesehariannya, lembaga ini adalah lembaga yang relatif nyaman. Selain lokasinya yang sedemikian asri juga penampilan anak-anak sebagai peserta didiknya pun demikian baik. Artinya para peserta didik menunjukkan suatu kehidupan sosial kemasyarakatan pendidikan yang positif dan agamis.

D. Data dan Sumber Data

Apa yang disebut dengan data menurut kamus adalah “Keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan”.⁷⁹ Dalam riset, data adalah “Hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”,⁸⁰ fakta bermakna kualitatif dan angka bermakna kuantitatif.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat kualitatif ialah “Data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata”.⁸¹ Data dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi dua, ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah “Data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata

⁷⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...*, hal. 187.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) hal. 91.

⁸¹ Riduwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 5.

yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.⁸² data primer penelitian terutama berkait aplikasi metode diskusi group, dan hasil pengamatan komunikasi interpersonal siswa. Data sekunder ialah “Informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut”,⁸³ dalam penelitian ini data sekundernya terutama berkait dengan data tentang keadaan lingkungan lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam rangka melaksanakan penelitian karena tujuan utama dari penelitian utama adalah menggali data. Tanpa adanya tehnik pengumpulan data yang representatif maka peneliti tidak akan memperoleh data yang tepat. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu: “Observasi, wawancara, Dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi”.⁸⁴

1. Tehnik Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus jika diperbandingkan dengan tehnik yang lainnya. Karena tehnik observasi ini bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi dan sekaligus juga bisa dilakukan dengan pengamatan terhadap benda-benda mati yang lainnya.

Ada banyak jenis observasi, namun penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

⁸² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 205.

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 309.

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”⁸⁵.

Observasi adalah pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan. Pada observasi terjadi interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang diteliti yang ada dalam penelitian.

2. Teknik Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga saat peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Wawancara sangat berguna dalam menemukan data apabila tidak ditemukan dalam observasi.

Sehubungan dengan instrumen yang digunakan dalam interview ada dua jenis, yaitu: pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai *checklist*. Fungsi dari wawancara ini adalah 1) memberikan pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan. 2) mengantisipasi akan kemungkinan lupa terhadap pokok-pokok yang akan ditanyakan. 3) agar wawancara dapat efektif dan efisien. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat bagian-bagian utama saja.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 204.

Adapun peralatan yang diperlukan dalam melakukan tahap-n wawancara adalah buku catatan dan kamera handphone. Setelah melakukan semua tahapan wawancara selanjutnya dicatat dengan peralatan wawancara yang ada, pencatatan dengan angka dan pencatatan dengan kode.

Setelah semua langkah dilalui, langkah selanjutnya adalah mencatat hasil wawancara, dalam mencatat data harus mencari data yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian yang diinginkan. Hubungan antar data harus dikonstruksikan agar memperoleh data yang baik.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.

F. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.⁸⁶

⁸⁶ Sugiyono, *Metode....*, hal. 334.

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara induktif yaitu “Analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang selanjutnya disimpulkan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima”.⁸⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian sebelum kemudian dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian harus terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahannya. Artinya bagaimana kredibilitas data itu, valid atau tidak, representatif atau tidak untuk dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian.

Peneliti berusaha mengumpulkan data dari lapangan sebanyak-banyaknya untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini. Maka untuk memperoleh data yang mempunyai nilai keabsahan dan validitas kuat, maka usaha-usaha yang dilakukan antara lain:

1. Perpanjangan kehadiran; peneliti berupaya memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian dengan menambah yang kurang, menyesuaikan bagi yang belum sesuai dan meningkatkan variasinya.
2. Triangulasi; peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji melalui beberapa sumber dan metode serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para ahli.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 335.

3. Pemeriksaan sejawat; peneliti berusaha menguji validitas data melalui diskusi dengan beberapa teman terutama teman peneliti satu jurusan, maka apabila belum ditemukan jawabannya peneliti mengadakan diskusi dengan pembimbing untuk memberikan bantuan pemecahan masalah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengadakan penjajagan di lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai responden utama, para guru dan siswa sebagai responden pembantu.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah pendahuluan dilakukan, peneliti mengadakan tindakan di lapangan dengan mengadakan observasi dan wawancara yang lebih mendalam. Pada tahap ini data yang dikumpulkan selanjutnya dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Setelah data-data tersebut terfokus selanjutnya diadakan analisis. Setelah dianalisis dituangkan dalam bentuk tulisan berbentuk paparan deskriptif pada skripsi.